

Learning Difficulty Analysis of Improvement Student Achievements in The Pandemi of Covid 19 Class VII SMP PGRI 03 Paga District Paga Sikka District

Fitrianti Muna¹, Abdul Muis Kasim², Gisela Nuwa³

^{1,2,3}Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan Humaniora
IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to find out the difficulties that affect the learning process on the achievement of class VII students during the Covid-19 pandemic and to find out how to overcome learning difficulties for class VII students through online during the Covid-19 pandemic at SMP PGRI 03 Paga. This research was carried out for one month, starting from August 10 to September 10 2021. The research method used was a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and process on student achievement, namely some students do not have facilities or cellphones to access online learning due to the poor condition of students. Therefore, the results of this study can be concluded that there are difficulties that affect the learning process on student achievement so that some students do not understand about online learning applications and also do not understand the material delivered through the online learning process

Keyword: Learning Difficulties, Achievement, Covid-19 Pandemic

Corresponding Author:

Fitrianti Muna,

Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Dan
Humaniora IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email: fitriyantimuna@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia telah digemparkan oleh adanya virus wabah corona atau biasa disebut juga dengan Corona Virus Disease (Covid-19). Oleh karena itu organisasi kesehatan dunia atau WHO telah menetapkan virus ini sebagai pandemi, dikarenakan virus ini telah melanda lebih dari 200 negara di penjuru dunia dalam kurun waktu beberapa bulan. Dalam hal mengantisipasi dampak penyebaran wabah covid yang begitu cepat dan masif pemerintah di masing-masing negara pun melakukan kegiatan karantina untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 tersebut.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran covid-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia (Herliandry, 2020:66). Pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan, jika biasanya pembelajaran disekolah selalu menggunakan pendidikan secara umum atau bimbingan secara berhadapan antar guru dengan peserta didik, berbeda dengan kondisi seperti sekarang ini, dimana pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka, melainkan dengan cara pendidikan jarak jauh atau yang biasa kita ketahui dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini tentu mengganti gaya pembelajaran yang mengharuskan pendidik dan peserta didik menggunakan alat untuk belajar melalui perangkat digital.

Syarifudin (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik lebih mandiri. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring peserta didik hanya fokus melihat layar gawai ketika pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi dalam pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, misalnya kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu, rasa tanggung jawab peserta didik berkurang dalam mengerjakan tugas dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru karena tidak diawasi secara langsung

oleh guru. Namun pembelajaran daring juga mempunyai kelebihan yaitu, peserta didik tidak harus datang langsung ke sekolah dan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020) dalam pembelajaran daring membutuhkan media dan alat yang sangat menunjang dalam pembelajaran, seperti laptop atau smartphone, akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai smartphone hal ini yang menjadikan pembelajaran daring terkendala, belum lagi jaringan internet yang tidak stabil ketika peserta didik itu tinggal di daerah yang memiliki jaringan internet kurang baik. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran daring.

Covid-19 atau virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus2* (SARs-CoV-2) adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan yang dimulai dari gejala ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru. Kasus pertama ditemukan pada akhir Desember 2019 yang terjadi di kota Wuhan, China. Penularan yang sangat cepat dari satu individu ke individu lainnya hingga menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Kondisi pendidikan Indonesia juga menjadi sorotan penting bagi pemerintah dan bagi masyarakat. Dengan adanya kebijakan pemerintah berupa anjuran jaga jarak dan mengurangi berkerumun untuk menekan penyebaran Covid-19, hal ini tentu sangat berdampak bagi dunia pendidikan.

Sejak menyebarnya Covid-19 di Indonesia, semua lembaga pendidikan di Indonesia mengadakan pembelajaran daring, yaitu berupa pembelajaran interaktif berbasis internet yang diterapkan menjadi alat atau media dalam proses belajar mengajar selama pandemi. Hal ini diterapkan mulai dari jenjang perguruan tinggi hingga pada pendidikan anak usia dini. Pilihan alternatif pembelajaran daring ini menjadi pilihan di masa pandemi covid-19 untuk dapat mengurangi tatap muka agar menekan pertumbuhan Covid-19 namun anak tetap menjalankan pendidikannya.

Pembelajaran berbasis internet bukanlah menjadi sesuatu yang asing dalam dunia pendidikan. Pengenalan pembelajaran berbasis internet ini sudah lama dimulai sejak adanya *e-book*, *e-learning*, *e-library* dan masih banyak lagi. Secara keseluruhan proses pembelajaran di masa pandemi ini sekarang bertumpu pada pembelajaran daring yang dilakukan di seluruh lembaga pendidikan. Penerapan ini antara efektif atau memang keterpaksaan harus diterapkan karena tidak adanya pilihan lain yang bisa dilakukan di masa pandemi ini.

Pembelajaran daring yang diterapkan secara merata tanpa melihat dan membandingkan tentu akan memiliki dampak positif dan negatif yang didapatkan oleh pendidik maupun peserta didik. Masalah yang muncul dari penerapan pembelajaran daring ini juga tentunya tidak akan sedikit ditemui di lapangan. Salah satu masalah terbesar yang muncul dalam penerapan pembelajaran daring adalah tidak tersedianya infrastruktur yang memadai khususnya di beberapa daerah di Indonesia yang termasuk pada daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Permasalahan infrastruktur ini termasuk pada ketersediaan listrik dan akses internet.

Dalam hal ini observasi yang sementara peneliti amati dilapangan. Adanya kesulitan belajar terhadap prestasi bagi peserta didik kelas VII SMP PGRI 03 Paga di masa pandemi covid-19, masih dalam kesulitan jaringan serta guru dan siswa untuk benar-benar mampu menguasai TIK, dimana siswa belajar tidak bertatap muka langsung dengan guru, melainkan lewat daring atau video. Jarak rumah siswa juga mempengaruhi pembelajaran daring, karena ada beberapa siswa yang tempat tinggalnya tidak ada jaringan atau sinyal seluler. Dari berbagai masalah yang dihadapi, proses pembelajaranpun jadi tanggung dan terhambat sehingga media yang tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik, karena siswa tidak bisa secara langsung praktek dengan media dan alat peraga dengan cara yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

2. METODE

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Menurut Bogdan dan Taylor (2012), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Sejalan dengan definisi tersebut, menurut Kirk dan Miller (2005) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

3. PEMBAHASAN

Temuan penelitian merupakan hasil data yang di peroleh peneliti selama melakukan penelitian di SMP PGRI 03 Paga, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak terkait, bentuk data tersebut merupakan deskriptif naratif. Data tersebut di uraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Hasil temuan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP PGRI 03 Paga

Pada penelietian ini, penulis meneliti tentang kesulitan yang mempengaruhi proses belajar terhadap prestasi siswa kelas VII di masa pandemi covid 19 di SMP PGRI 03 Paga. Kesulitan ialah keadaan dimana seseorang mengalami hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait kesulitan yang dialami, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta murid di SMP PGRI 03 Paga. Sejumlah tiga informan yang memberikan informasi tentang kesulitan yang dialami, dimana ketiganya mengungkapkan hal yang hampir sama yaitu kesulitan jaringan dan sebagian siswa yang belum memiliki hp Android.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Lambertus Oro selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 03 Paga beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitan belajar yang dialami murid itu seperti jaringan, sambungan internet saat anak saya mengikuti pembelajaran daring dirumah kurang stabil kadang bagus kadang tidak. Namun ada juga siswa yang tempat tinggalnya di wilayah yang sulit mendapatkan jaringan, sehingga ada keluhan dari siswa yang memang ditempat yang dia tinggal memang tidak ada jaringan. Hal ini sehingga ada siswa yang malas mengerjakan tugas dan kadang siswa juga terlambat dalam mengumpulkan tugas. Namun hal ini kebijakan yang dilakukan oleh saya sebagai kepala sekolah supaya siswa dan guru-guru bisa memberikan pembelajaran Luring, sehingga guru mata pelajaran meberikan jadwal dan menyampaikan kepada siswa supaya pertemuan secara langsung atau tatap muka sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan”. (Hasil wawancara, 13 september 2021, pukul 09: 00-10:00)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, faktor utama kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu ketidakstabilan sambungan internet dan sebagian siswa berada di daerah yang tidak memiliki jaringan internet.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Jesika selaku anak murid SMP PGRI mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dialami saat pembelajarn daring, tidak terlalu fokus dikarenakan jaringan yang biasa tiba-tiba dan tempat yang tidak mendukung saat mengikuti pembelajarn daring. kendala yg sering di alami siswa yaitu Sambungan internet saat mengikuti pembelajaran daring dirumah terkadang stabil terkadang juga kurang baik. Hal ini karena pada saat musim hujan jaringan kadang kurang baik dan pada saat musim panas jaringan akan stabil. Namun ada siswa juga yang kadang di tempat yang dia tinggal sulit mendapatkan jaringan dan ada kendala yang lain seperti tidak ada Hp Android, sehingga sulit dalam melakukan pelajaran daring di masa pandemi covid-19. (Hasil wawancara, 13 september 2021, pukul 11:00-12:00)

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Mariana Nona Meti selaku ibu mata pelajaran PPkn mengatakan bahwa:

” Kondisi jaringan internet saat melakukan pembelajaran daring stabil dan juga kurang stabil. Hal ini terjadi ketika pada saat melakukan pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena dengan alasan-alasan tertentu seperti kendala pada jaringan dan juga tidak ada Hp Android. kesulitan belajar yang di alami siswa pada pembelajaran luring itu seperti keadaan murid sulit fokus, tidak menyimak pembelajaran dengan baik, siswa merasa bosan dengan pembelajaran luring disebabkan oleh pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Hal yang dialami kami guru dalam kesulitan pembelajarn daring. Saat pembelajaran daring berlangsung, murid tidak kompak dan berebutan saat mengabsen yang membuat murid berkelahi di group saat pembelajaran daring berlangsung, kemudian saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa murid yang membuka aplikasi selain aplikasi pembelajaran daring, dan tidak bertatapan langsung dengan guru. Hal ini juga dalam pembelajaran daring berlangsung, murid tidak kompak dan berebutan saat mengabsen yang membuat murid berkelahi di grup saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa murid yang membuka aplikasi selain aplikasi pembelajaran daring, dan tidak bertatapan langsung dengan guru”. (Hasil wawancara, 14 september 2021, pukul 08:00-09.00).

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bawah kesulitan belajar siswa dikarenakan ada kandala pada jaringan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran daring, sehingga ada muncul kemalasan pada diri siswa. Namun Hal ini ada kebijakan dari kepala sekolah sehingga ada pembelajaran Luring pada saat hari-hari tertentu yang sudah di sepakati oleh kepala sekolah dan guru-guru.

Kesulitan lain yang di sampaikan oleh ibu Maria Mukmina Sombo selaku ibu wali kelas VII mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dialami murid dalam pembelajaran daring, ada beberapa murid yang tidak memiliki HP saat belajar daring sehingga kami melakukan luring di sekolah, semua murid tahu cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring, dan ada beberapa murid yang belum paham mengenai aplikasi pembelajaran daring”. (Hasil wawancara, 14 September 2021, pukul 10:00-11:00).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar yang di alami oleh siswa yaitu ada siswa yang belum memiliki HP android, sehingga kebijakan dari kepala sekolah serta guru melakukan pembelajaran luring.

2. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP PGRI 03 Paga.

Upaya yang dilakukan guru SMP PGRI 03 Paga untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara seperti mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan perbaikan setelah evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian cara mengatasi kesulitan belajar siswa Kelas VII Melalui daring pada masa pandemi ada beberapa kendala seperti keadaan murid sulit fokus, tidak menyimak pembelajaran dengan baik, murid merasa bosan dengan pembelajaran daring disebabkan oleh pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lambertus Oro selaku kepala sekolah SMP PGRI 03 Paga beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar dengan melakukan identifikasi kesulitan dulu, setelah itu diberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan yang di alaminya, lalu baru dilakukan perbaikan seperti memberikan tugas dan untuk mengetahui apakah sudah ada perubahan atau belum. Ada beberapa cara juga yang kami lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar daring, seperti pada saat siswa dan guru mengalami kendala jaringan dan ada siswa yang juga tidak mempunyai HP Android. Upaya yang kami lakukan, kami memberikan jadwal untuk pembelajaran Luring dengan waktu yang sudah di tentukan dan sudah di sepakati oleh guru dan kepala sekolah”. (Hasil wawancara 15 september 2021, pukul 09:00-10:00).

Dari hasil Wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara guru melakukan identifikasi kesulitan yang di alami siswa dulu, setelah itu diberikan bimbingan. Ada kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar daring dengan memberikan jadwal untuk kegiatan pembelajaran Luring.

Berikut wawancara dengan ibu Maria Mukmina Sombo selaku wali kelas VII mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dialami siswa kelas VII dalam mata pelajaran PPkn melalui pembelajaran daring yaitu siswa mengalami kendala pada jaringan, namun hal ini bisa di pahami oleh semua guru sehingga cara kami dalam mengatasi kesulitan ini, kami bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang belum di mengerti sehingga kami bis mengulang kembali dan memberikan tugas individu atau tugas diskusi kelompok dalam materi yang sudah di ajar”. (Hasil wawancara 15 september 2022, pukul 10:00-11:00).

Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring pada mata pelajaran PPkn dan memerlukan bimbingan dari guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Seperti yang disampaikan jessika siswa SMP PGRI O3 Paga,

“Dalam hal ini ketika kami mengalami kesulitan atau tidak mengerti dengan materi dan kekrangan lilai matat pelajaran PPkn, kami menghubungkan guru yang bersangkutan untuk meberikan bimbingan khusus, sehingga dapat memahami materi yang belum kami pahami, tetapi biasanya guru meyampaikan dan bertanya kepada kami yang belum memahami materi sehingga ada bimbingan khusus dalam materi yang belum di pahami oleh siswa”. (Hasil wawancara, 16 september 2021, pukul 10:00-11:00).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam proses pembelajaran daring berlangsung, murid mengalami kendala dalam proses belajar sehingga guru memberikan bimbingan khusus dengan memberikan tugas supaya siswa dapat mengerjakan dalam bentuk kelompok ataupun individu.

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi maka kali ini peneliti akan mengaitkan teori-teori yang dirujuk para ahli dengan analisis dari temuan diatas. Peneliti akan membahas temuan tersebut secara bertahap yaitu: Kesulitan Yang Mempengaruhi Proses Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP PGRI 03 Paga sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP PGRI 03 Paga

a. Sambungan Internet Bermasalah

Menurut Martha Niya (2022) menyebutkan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar online yaitu faktor kurang sinyal, dukungan dan fasilitas yang kurang mendukung. Kekurangan sinyal dan dukungan fasilitas dari sekolah sangat penting bagi peserta didik dalam menjalankan proses pendidikan di saat masa pandemi covid-19. Hal ini juga terjadi di SMP PGRI 03 Paga, dimana peserta didiknya banyak mengalami kendala terkait proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Hal sering terjadi atau yang dialami oleh peserta didik yaitu sambungan internet bermasalah dan sebagian daerah siswa tidak memiliki jaringan internet.

b. Konsentrasi Terganggu Saat Pembelajaran Daring

Jaringan internet ialah unsur penting dalam kegiatan pembelajaran daring, jika jaringan internet kurang mendukung maka proses pembelajaran daring menjadi terhambat. Kendala jaringan merupakan kendala terbesar yang sering dihadapi pada saat proses pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 ini (Gisela Nuwa, 2020). Demikian pula yang terjadi di lokasi penelitian, proses pembelajaran daring tidak berjalan secara maksimal diakibatkan oleh gangguan jaringan internet. Berdasarkan data yang ditemui di lapangan pada umumnya mengungkapkan ketidakstabilan jaringan pada saat pembelajaran online sehingga menyebabkan konsentrasi terganggu bagi peserta didik.

c. Siswa Cenderung Membuka Aplikasi Lain Pada Saat Pembelajaran Daring

Pada masa pandemi ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan dimana pembatasan interaksi mengharuskan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah atau tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan melalui jaringan internet (Andri Anugrahana, 2020). Sebelumnya pembelajaran tatap muka di sekolah, seorang guru dapat menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas dan dapat memantau dan mengontrol langsung muridnya yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, namun pada saat ini tentu suasana pembelajaran yang dirasakan berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Oleh karena itu murid kesulitan dalam fokus saat pembelajaran daring berlangsung akibat beberapa faktor seperti suasana dan keadaan belajar daring yang tidak mendukung, serta tidak memahami materi yang di jelaskan oleh guru. Hal yang sering terjadi dilakukan oleh siswa adalah kecenderungan membuka aplikasi lain pada saat pembelajaran online.

2. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP PGRI 03 Paga.

a. Melakukan Identifikasi Kesulitan

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro (2008: 8). Menurut Poerwadarminta (1976: 369) "identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda". Menurut ahli psikoanalisis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut. Dalam konteks yang terjadi di SMP PGRI 03 paga yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah langkah pertama melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh setiap siswa selama proses pembelajaran daring. Hal ini dengan maksud untuk mengetahui masalah sekaligus mengambil langkah selanjutnya.

b. Memberikan Bimbingan

Proses bimbingan bagi peserta didik yang dilakukan oleh guru merupakan mutlak dilakukan dalam proses pembelajaran entah dalam situasi apapun. Proses bimbingan ini tentu sudah melewati tahap identifikasi atau assesment bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran (Prey, Katz Aini. 2012). Dalam konteks ini proses bimbingan yang dilakukan oleh guru mengarah kepada persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran daring. Bentuk bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru sala satunya mendorong peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam menjalankan proses pembelajaran meskipun dalam keadaan yang sulit. Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di SMP PGRI 03 paga yaitu membentuk kelompok belajar dan selanjutnya melakukan bimbingan terhadap materi pelajaran yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Menjadi seorang guru yang profesional pada dasarnya harus mampu menjawab segala persoalan yang dialami oleh peserta didik terutama dalam menangani tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Ria, 2020). Maka proses bimbingan harus mutlak dilakukan agar peserta didik keluar dari kekurangan pengetahuan yang diakibatkan oleh masalah jaringan dan ketiadaan sinyal internet. Posisi seperti ini sering dilakukan oleh guru di SMP PGRI 03 Paga agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

c. Memberikan Tugas

Dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang perlu dilakukan adalah dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik agar lebih memahami materi atau sub materi yang diberikan oleh gurunya (Firman & Rahman, S. R. 2020). Metode pemberian tugas merupakan suatu metode yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait penekanan terhadap materi yang diberikan oleh guru. Metode ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Dalam konteks pemberian tugas pada masa pandemi covid-19, pemberian tugas merupakan salah satu jalan alternatif yang sering digunakan oleh

guru dalam menuntaskan proses pembelajaran yang diterapkan di SMP PGRI 03 Paga. Tentu metode ini harus disertai dengan penjelasan yang lebih detail terhadap materi tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengerjakannya dengan baik dan mudah dipahami.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Kelas VII SMP PGRI 03 Paga, Kec. Paga, Kab. Sikka

1. Kesulitan Yang Mempengaruhi Proses Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP PGRI 03 Paga yaitu sebagian murid tidak memiliki fasilitas atau handphone untuk mengakses pembelajaran daring dikarenakan keadaan murid yang kurang mampu, jaringan internet yang terkadang kurang stabil karena berada didaerah yang kurang mendukung jaringannya, sulit fokus dalam pembelajaran daring karena murid tidak terlalu memahami materi yang diajarkan oleh guru, keterbatasan pulsa data atau kota internet, dan sebagian murid tidak memahami mengenai aplikasi pembelajaran daring dan juga tidak memahami materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran daring.
2. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP PGRI 03 Paga.yaitu, memberikan jadwal untuk mengikuti pembelajaran luring sehingga bagi siswa yang mengalami Kendal jaringan atau tidak memiliki Hp bisa mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran luring. siswa yang mengalami kendala jaringan internet, adanya upaya seperti mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, menganalisis kesulitan belajar siswa, melakukan bimbingan dan pelatihan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan melakukan perbaikan seperti melakukan bimbingan khusus dan memberikan tugas kelompok atau individu.

REFERENCES

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Aunurrahman, (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Andri Anugrahana. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, hal. 282-289
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian*. Dalam Moleong, *Pendekatan Kualitatif*. (him.4). Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin, J.P. (2008) Kamus lengkap psikologi: Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dalyono, (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati Mahmud, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firman & Rahman, S. R. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. 2(2), 81-89.
- Hamalik, Oemar., (2009), *Proses Belajar Mengajar*, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Herliandry, 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, (Online), Vol. 22, No. 1 (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>, diakses 17 April 2021)
- Ihsana, (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kirk dan Miller, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Roskarya, 2005
- Lofland, dikutip oleh Dr. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Nurul Fatihah Dan Gisela Nuwa 2020. *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.1-17. ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam p-ISSN:22745-665X, e-ISSN:2746-1572. Vol, No. 2, Desember 2020
- Prey, Katz Aini. 2012. *Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta W.J.S 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.

- Ria, Dkk. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Mathedu (*Mathematic Education Journal*), Vol. 3 No. 3.
- Russman (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Slameto,(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto,(2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*.*Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metralingua.v5i1.7072>. Diakses 12 mei 2020
- Ulber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama